

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah salah satu masalah umat manusia yang paling rumit. Menurut temuan jajak pendapat yang dilakukan oleh Sam Mountford dan dirilis pada 17 Januari 2012, masalah kemiskinan lebih signifikan daripada masalah lainnya. Kemiskinan selalu menjadi penderitaan yang melanda setiap bangsa, termasuk Indonesia. Kompleksitas masalah ini tidak hanya berkaitan dengan kemiskinan itu sendiri, tetapi juga dengan efeknya yang meluas pada semua aspek kehidupan; tingkat kondisi kesehatan, fasilitas pendidikan, korupsi yang merajalela, pengangguran, dan PHK adalah ketakutan semua orang, dengan mengabaikan kesejahteraan rakyat atau masyarakat menjadi konsekuensi besar berikutnya.

Dalam konteks Indonesia, Pasal 34 UUD 1945 menegaskan bahwa yang miskin adalah tugas negara. Namun demikian, sebagian besar kitab suci bangsa Indonesia, Al-Qur'an, memuat ajaran tentang cara mengatasi kemiskinan. Alih-alih menjadi semakin jarang, kemiskinan terus meningkat. Fungsi pemerintah

kembali dipertanyakan, dan kontradiksi antara ayat-ayat normatif Al-Qur'an dan kehidupan biasa tidak dapat dihindari.¹

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Alquran tentang kemiskinan yaitu pada surat Al-Baqarah Ayat 268 :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui”²

Keberadaan masyarakat yang makmur merupakan tujuan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa berbagai upaya dilakukan untuk menghilangkan atau, paling tidak, meramalkan dan menghilangkan variabel-variabel yang mencegah terwujudnya keadaan ideal ini. Sebaliknya, di dunia nyata, masalah sosial terus diperbincangkan bahkan menjadi agenda pembicaraan pemerintah yang hingga kini belum juga terselesaikan. Salah satu kepedulian masyarakat tersebut adalah pengentasan kemiskinan, khususnya di negara Indonesia ini, dan banyak anggota masyarakat yang bekerja untuk

¹ Syaiful Ilmi, 2017. *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, Jurnal Al-Maslahah, Vol 13, No.1 hlm. 68.

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Edisi Khat Madinah, (Bandung : Syamil Cipta Media : 2007) .

mencari solusi. Misalnya, melalui lembaga-lembaga sosial dan dermawan yang, berdasarkan rasa kasih sayang dan solidaritas yang kuat dengan orang miskin, membantu meringankan beban hidup.

Sahabat Ali Bin Abi Thalib diduga menyatakan, "Jika kemiskinan adalah seseorang, saya pasti akan membunuhnya." Kemiskinan merupakan salah satu masalah kemasyarakatan yang sudah ada sejak awal penciptaan manusia dan keberadaan alam semesta ini. Gagasan tentang kemiskinan tidak terbatas pada, misalnya, kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan dasar; itu juga mencakup sikap orang-orang dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemiskinan tak terhindarkan mengakibatkan perilaku masyarakat yang oleh para antropolog disebut sebagai budaya kemiskinan, yang memaksa mereka mengabaikan dua aspek penting: kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, sah untuk menyatakan bahwa kemiskinan adalah musuh terburuk umat manusia.

Secara umum, ada dua penyebab kemiskinan: faktor struktural dan budaya. Kerangka yang tidak merata dalam hal alat produksi dan ekonomi, serta politik dan kekuasaan (lokal, nasional, atau global), akan mengakibatkan kemiskinan di masyarakat. Demikian pula gaya hidup dan budaya seseorang atau bangsa yang tidak memiliki etos kerja, semangat sukses, dan kemampuan mengembangkan perusahaan dapat memenjarakan mereka dalam kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah dakwah berat yang harus ditanggulangi, dan karena merupakan masalah multidimensi, maka membutuhkan solusi dakwah yang komprehensif, bukan parsial. Oleh karena itu, langkah pertama adalah

mengidentifikasi inti penyebab kemiskinan, dan kemudian mencari solusi dakwah yang tepat.

Dewan dakwah merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah islam. Dewan dakwah sendiri mempunyai peran pada dakwah mereka khususnya dalam pengentasan kemiskinan pada kalangan masyarakat. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat serius sejak dulu hingga sekarang ini. Oleh karena itu kita dapat melihat dan meninjau sudah sejauh mana peran dakwah dewan dakwah dalam pengentasan kemiskinan ini.

Kemiskinan merupakan masalah dakwah berat yang harus ditanggulangi, dan karena merupakan masalah multidimensi, maka membutuhkan solusi dakwah yang komprehensif, bukan parsial. Oleh karena itu, langkah pertama adalah mengidentifikasi inti penyebab kemiskinan, dan kemudian mencari solusi dakwah yang tepat. Ada beberapa sebab mengapa masyarakat menjadi miskin yaitu:

1. Pemahaman keagamaannya kurang,
2. Budaya kemiskinan,
3. Kualitas sumber daya manusianya kurang,
4. Dan Kurangnya modal usaha.

Sebagai teks agama dan pandangan hidup yang komprehensif, Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan. Bahkan kemiskinan dianggap sebagai salah satu bahaya paling signifikan bagi agama. Islam memandang kemiskinan sebagai masalah struktural karena Allah telah menjanjikan makanan bagi setiap makhluk

yang Dia ciptakan, akan ciptakan, dan akan ciptakan di masa depan. Setiap makhluk hidup memiliki sumber nutrisinya sendiri, sehingga mereka tidak akan kelaparan. Selain itu, Islam telah menghilangkan kemungkinan kemiskinan budaya dengan mewajibkan setiap individu untuk mencari nafkah. Menurut sabda Nabi Muhammad SAW, kemiskinan dapat menimbulkan keraguan. “*Mendekati kemiskinan (kemiskinan jiwa dan hati) menjadi kekufuran*” (HR. Ath-Thabrani). “*Masa remaja mengakibatkan kemiskinan*” (HR. Al-Baihaqi dan Ashshahaab).

Dakwah Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah keadaan yang buruk menjadi baik, dalam rangka membentuk tatanan kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*) yang baik (kharu ummah). yaitu masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang baik yang memenuhi syarat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sejahtera (*khairu Ummah*), dakwah Islam diperlukan, tidak hanya dalam bentuk ajakan atau imbauan vokal, tetapi juga dalam bentuk pelayanan, dukungan sosial, dan pendampingan. Inilah yang dimaksud dengan dakwah bil – hal.

Gagasan tentang gerakan dakwah memerlukan pemahaman yang komprehensif, yang mencakup kesulitan dakwah Islam yang ada dan yang akan datang serta berbagai bidang keberadaan manusia dalam hubungannya dengan sesama makhluk ciptaan Allah (horizontal) dan Sang Pencipta (Vertikal). Pertama, konsep umat Islam, khususnya para da'i sebagai pendukung dakwah, tentang dakwah Islam dalam merumuskan atau membangun kembali operasi

dakwah, atau kesulitan yang dapat digolongkan sebagai internal. Kedua, masalah eksternal, mulai dari sulitnya memahami Islam hingga masalah ekonomi.

Dukungan doktrinal Islam untuk 'orang miskin' bukanlah hal baru. *Fuqoro* (orang faqir), *Masakin* (orang miskin), dan *mustadz'afin* (orang tertindas)' adalah topik umum perdebatan dalam Al-Qur'an, al-Hadits, dan karya-karya Fiqh kuno dan kontemporer.

Muslim harus termotivasi untuk memerangi kemiskinan karena, menurut hadits Nabi, orang miskin hampir melakukan kekufuran. Meninggalkan kemiskinan berarti melanggar prinsip-prinsip inti Islam. Karena Allah SWT berfirman, "Dia bersama orang-orang miskin," bekerja dan bersekutu dengan yang membutuhkan harus menjadi bagian dari upaya untuk lebih dekat kepadanya (taqorub).

Oleh karena itu, dengan adanya peristiwa seperti di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menjadikannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Dakwah Dewan Dakwah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun ”**. Pemilihan tempat untuk penelitian ini didasari berbagai pertimbangan yaitu : dikarenakan lokasi tersebut adalah daerah rumah peneliti sendiri sehingga peneliti mengetahui sedikit gambaran dari persoalan di atas.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini difokuskan pada peran dakwah dewan dakwah dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian itu adalah :

1. Bagaimana peran dakwah dewan dakwah dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh dewan dakwah dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Provinsi Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dakwah dewan dakwah dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dewan dakwah dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Provinsi Sumatera Utara

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Penelitian

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang peran dakwah dewan dakwah dalam mengentaskan kemiskinan.
- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat di kelurahan Sei Mati untuk lebih mengenali peran dakwah dewan dakwah dalam mengentaskan kemiskinan.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat berguna bagi penelitian sebagai aplikasi dari sebagian ilmu dan sebagai bahan masukan kepada pembaca dan masyarakat umum serta dijadikan untuk mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk peneliti lebih lanjut.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi civitas akademik dan untuk mendalami ilmu pengembangan masyarakat islam.

F. Sistematika Penulisan

Agar peneliti lebih terarah dan sistematis, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan landasan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan teori yang menguraikan tentang teori yang digunakan, pengertian tentang Persepsi, Calon Pasangan Menikah, Pembimbing Agama, Penelitian Terdehault.

Bab III : Metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta penutup dengan daftar bacaan.

Bab IV : Hasil dari penelitian dan temuan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian skripsi ini

